

STRATEGI PENGEMBANGAN PULAU NUSA PENIDA SEBAGAI KAWASAN PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN

Ida Ayu Kade Werdika Damayanti, I Nengah Wijaya, I Nyoman Kanca

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Kampus Bukit Jimbaran, Bali. Telp. +62 361 701981 Ext 196

E-mail : dayuwerdika@gmail.com

ABSTRAK. Tulisan ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan yang sesuai bagi Pulau Nusa Penida sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memperpanjang lama tinggal serta meningkatkan pendapatan masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian alam dan budaya di kawasan Pulau Nusa Penida. Untuk memperoleh strategi yang sesuai maka digunakan analisis SWOT, dengan sebelumnya melakukan identifikasi terhadap faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal yang memengaruhi pengembangan Pulau Nusa Penida. Hasil analisis menunjukkan ada empat set strategi alternatif yang dapat dirumuskan yaitu (1) meningkatkan promosi, (2) melakukan penataan dan mempertahankan kelestarian lingkungan, serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata, (3) mengembangkan daya tarik wisata yang lebih bervariasi serta mengembangkan fasilitas kepariwisataan dan fasilitas umum, (4) membentuk badan pengelola dan meningkatkan sumber daya manusia.

KATA KUNCI: Strategi, Pengembangan, Analisis SWOT, Berkelanjutan

DEVELOPMENT STRATEGY FOR NUSA PENIDA ISLAND AS SUSTAINABLE TOURISM AREA

ABSTRACT. *The purpose of this writing is to formulate the suitable development strategy for Nusa Penida island as sustainable tourism area, so that it can increase the coming of the tourists, the length of stay, and the local people income without ignoring the natural and cultural conservation in the tourist area of Nusa Penida. To gain the suitable tourism strategy, it is used SWOT analysis by previously did the identification of internal strategic factors and external strategic factors that influence to Nusa Penida area development. The result shows that there are four alternative strategies can be formulated, namely: (1) increasing the promotion, (2) conducting the arrangement and maintaining the environmental conservation, involving the community in tourism development, (3) developing more varied tourist attraction, developing tourism facilities and public facilities, (4) forming a management body and improving the quality of human resources.*

KEY WORDS : *Strategy, Development, SWOT Analysis, Sustainable*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran penting di banyak negara termasuk di Indonesia, karena pariwisata dapat membantu perekonomian suatu negara seperti menciptakan lapangan kerja, dan memperluas kesempatan berusaha baik berupa penyediaan sarana akomodasi, restoran, *souvenir shop*, maupun penyedia transportasi. Sebagai salah satu daerah tujuan pariwisata terkenal di Indonesia, Bali memiliki banyak daya tarik alam maupun budaya.

Sumber daya alam maupun budaya Bali tidak hanya menarik bagi wisatawan domestik namun juga wisatawan internasional. Hal tersebut terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali yang terus meningkat. Pada tahun 2011 jumlah kunjungan sebanyak 2.756.579 orang dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan sebesar 4,91% yaitu mencapai 2.892.019 orang, pada tahun 2013 jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi 3.278.598 orang atau terjadi peningkatan sebesar 13.37%, dan tahun 2014 jumlah wisatawan yang berkunjung adalah 3.768.362 atau terjadi peningkatan sebesar 14.94% (<http://www.tourism.baliprov.go.id>).

Secara administrasi Provinsi Bali terdiri atas Pulau Bali sebagai pulau terbesar, dan pulau-pulau kecil lainnya seperti Pulau Nusa Penida, Pulau Nusa Lembongan dan Pulau Nusa Ceningan yang secara administratif ada di wilayah Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Kawasan Nusa Penida termasuk salah satu dari 11 kawasan strategis pariwisata yang ada di Bali, Dalam PP RI no 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025, disebutkan kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk mengembangkan pariwisata yang memiliki pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup serta pertahanan dan keamanan. Dalam PP Provinsi Bali no 16 tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali tahun 2009-2029 disebutkan juga bahwa Kawasan Pariwisata adalah kawasan strategis pariwisata yang berada dalam geografis satu atau lebih wilayah administrasi desa/kelurahan yang di dalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata serta aktivitas sosial budaya masyarakat yang saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan. Selain sebagai kawasan pariwisata, Nusa Penida juga ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Perairan (KKP) Taman wisata Perairan Nusa Penida, pada saat Festival Nusa Penida tanggal 9 Juni tahun 2014. Itu berarti dalam mengembangkan Potensi Pulau Nusa Penida harus dilakukan dengan perencanaan yang baik dengan memanfaatkan kearifan lokal namun tetap memperhatikan kelestarian serta peningkatan ekonomi maupun sosial budaya masyarakat.

Kecamatan Nusa Penida, saat ini mulai banyak dikunjungi wisatawan terutama Nusa Lembongan. Nusa Penida sebagai pulau terbesar di Kecamatan Nusa Penida memiliki luas 414 km² dan memiliki potensi yang menarik terutama keindahan laut dan pantainya serta tempat-tempat suci yang tergolong besar di Bali, namun daerah ini terlihat belum berkembang dengan baik terutama dalam mengemas daya tarik wisatanya, maupun penyediaan fasilitas kepariwisataan. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung hanya untuk

melakukan aktivitas *snorkeling* dan *diving* setelah itu pergi dan menginap di luar pulau (Hasil pengamatan, 2014). Hal itu tentu menyebabkan masih rendahnya keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi permasalahan adalah : Bagaimana strategi pengembangan Pulau Nusa Penida sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan, agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat serta tetap terpeliharanya kelestarian lingkungan alam dan budaya sekaligus terciptanya kepuasan wisatawan.

Tulisan ini bertujuan merumuskan strategi pengembangan yang sesuai bagi Pulau Nusa Penida sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan ekonomi masyarakat tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan alam dan budaya di kawasan tersebut serta terciptanya kepuasan wisatawan.

Pengembangan pariwisata harus dilakukan secara terencana. Menurut Sukarsa (1999) perencanaan adalah proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bila tidak ada perencanaan dapat berakibat negatif pada tempat wisata tersebut berupa: (1) kerusakan atau perubahan permanen lingkungan fisik; (2) kerusakan atau perubahan permanen kawasan-kawasan historis/ budaya dan sumber sumber alam; (3) terlalu banyak orang dan kemacetan; (4) adanya pencemaran; dan (5) masalah masalah lalu lintas (Mill: 2000).

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan proses pembangunan pariwisata yang tidak mengesampingkan kelestarian sumber daya baik yang digunakan saat sekarang, maupun yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang akan datang (Sukarsa: 1999). Pengembangan pariwisata berkelanjutan pada intinya berkaitan pada usaha menjamin agar sumber daya alam, sosial dan budaya yang kita manfaatkan untuk pembangunan pariwisata pada generasi ini dilestarikan untuk generasi mendatang (Ardika: 2003). Suatu tempat akan dikunjungi apabila memiliki daya tarik. Daya tarik dibagi menjadi beberapa kategori (Page, 2005) : (1) sumber-sumber alam seperti laut dan pantai, (2) sumber-sumber buatan manusia berupa bangunan di atas daya tarik alam, dan (3) kegiatan-kegiatan khusus (*spesial event*) misalnya festival, atau olimpiade.

Keberadaan suatu kawasan pariwisata harus memiliki komponen komponen seperti *attraction* (hal yang menarik wisatawan), *amenities* (fasilitas yang diperlukan wisatawan), *access* (aksesibilitas dalam mencapai daerah tujuan) dan *ancillary services* (layanan pendukung pariwisata) (Cooper et al: 1993). Komponen komponen tersebut harus dikembangkan secara terencana dengan strategi yang sesuai. Strategi merupakan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya

yang penting untuk mencapai tujuan perusahaan (Rangkuti, 2003). Damayanti (2009) dalam penelitiannya berjudul Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Pelabuhan Buleleng menggunakan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan tantangan yang berpengaruh terhadap pengembangan objek dan daya tarik wisata Pelabuhan Buleleng untuk merumuskan strategi yang sesuai, sehingga strategi alternative yang diperoleh adalah strategi promosi, strategi pengembangan objek wisata berkelanjutan, strategi pengembangan produk dan strategi pengembangan kelembagaan dan sumber daya manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Klungkung, Kecamatan Nusa Penida dengan objek Penelitian yaitu Strategi Pengembangan Pulau Nusa Penida sebagai Kawasan Pariwisata yang Berkelanjutan. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik Sampling Kuota. Menurut Sugiono (2013) Sampling Kuota adalah teknik penentuan sampel dari semua anggota populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan sebagai anggota sampel. Sebagai sampel adalah kepala desa, bendesa adat, tokoh masyarakat, pemilik penginapan, dan juga masyarakat yang berkecimpung dalam pariwisata.

Untuk memperoleh formulasi strategi yang tepat bagi pengembangan Pulau Nusa Penida digunakan analisis SWOT dengan sebelumnya melakukan identifikasi terhadap faktor strategis internal dan faktor strategis eksternal kawasan Pulau Nusa Penida.

Faktor startegis internal dimaksudkan untuk mendapatkan faktor kekuatan yang akan digunakan dan faktor kelemahan yang akan diantisipasi. Kekuatan dan kelemahan (*strength dan weakness*) adalah aktivitas organisasi yang dapat dikontrol yang dijalankan dengan sangat baik atau sangat buruk. Kekuatan dan kelemahan yang akan dianalisis mengacu pada *attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas), *access* (kemudahan mencapai daerah tujuan) dan *ancillary services* (layanan pendukung)

Faktor strategis eksternal dilakukan untuk mengembangkan faktor peluang yang dapat dimanfaatkan dan faktor ancaman yang perlu dihindari. Peluang dan ancaman (*opportunities and threats*) mengacu pada persoalan ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, politik dan pemerintahan, teknologi serta pesaing yang secara signifikan dapat menguntungkan atau membahayakan kawasan pariwisata Pulau Nusa Penida di masa depan. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan Matrik SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sehingga dapat dirumuskan empat set alternatif strategi yang dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan Pulau Nusa Penida, yaitu Strategi *Strength Opportunity* (SO), *Strengths Threats* (ST), *Weaknesses Opportunity* (WO) dan *Weaknesses Threats* (WT) (Rangkuti, 2005).

PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan kepala desa, bendesa adat, tokoh masyarakat, pemilik penginapan, masyarakat yang berkecimpung dalam pariwisata, dan observasi mengenai kunjungan wisatawan, diketahui bahwa faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal kawasan Pulau Nusa Penida sangat memengaruhi pengembangan pariwisata di pulau tersebut. Selain memiliki kekuatan dan peluang yang berpengaruh positif juga terdapat kelemahan dan ancaman yang bisa menyebabkan Pulau Nusa Penida kurang berkembang. Kekuatan dan kelemahan Pulau Nusa Penida adalah sebagai berikut:

- Kekuatan kawasan Pulau Nusa Penida adalah: (1) lingkungan laut yang indah meliputi keindahan bawah laut dan lingkungan pesisir, terkenal sebagai tempat menyelam dan snorkling. Memiliki pemandangan tebing yang indah, lingkungan yang asli, tenang dan aman, kehidupan petani rumput laut, tempat suci Hindu seperti Pura Agung Dalem Ped, Pura Puncak Mundi dan Pura Giri Putri. Memiliki tempat konservasi binatang langka seperti burung jalak bali dan penyu, dan memiliki tempat pemurnian sapi bali asli; (2) mudah dicapai, memiliki pelabuhan laut yang memadai, baik dengan kapal ro-ro dari Pelabuhan Padang Bai, *speed boat* dari Pantai Sanur ataupun feri Quicksilver dari Pelabuhan Bena dan juga transportasi darat yang memadai; (3) Adanya keterlibatan masyarakat dalam program pelestarian lingkungan seperti pelestarian jalak bali dan penyu, serta keramahan masyarakat kepada pengunjung.
- Kelemahan Kawasan Pulau Nusa Penida meliputi: (1) lingkungan yang kurang tertata serta tidak tersedianya pertunjukan seni dan budaya bagi wisatawan secara teratur; (2) kurangnya fasilitas kepariwisataan bagi wisatawan seperti akomodasi, restoran, tempat penjualan *souvenir*, dan toilet umum serta kondisi jalan yang kurang memadai demikian pula kualitas tempat parkir dan penerangan saat malam hari; (3) masih kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata dan belum adanya badan pengelola yang dapat mengelola kawasan tersebut dengan baik.

Peluang dan ancaman yang berpengaruh terhadap pengembangan Pulau Nusa Penida:

- Peluang yang mendukung pengembangan pariwisata Pulau Nusa Penida, meliputi: (1) kondisi ekonomi global dan nasional. Menguatnya nilai tukar dolar Amerika terhadap rupiah dan menurunnya harga minyak yang akan berpengaruh positif terhadap kunjungan wisatawan ke Indonesia khususnya Bali; (2) trend pariwisata dunia berbasis alam sangat mendukung pengembangan potensi alam yang dimiliki pulau Nusa Penida; (3) Kebijakan pemerintah dengan menetapkan kawasan Nusa Penida dan sekitarnya sebagai salah satu dari 11 kawasan nasional strategis pariwisata dan penetapan Pulau Nusa Penida sebagai Kawasan Konservasi Perairan Nusa Penida, dan sebagai kawasan segi tiga karang dunia

yang ditetapkan pada tahun 2009 sehingga sangat potensial sebagai daya tarik wisata; (4) stabilitas politik nasional dan internasional dapat menciptakan perasaan aman dan nyaman bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan ke Indonesia demikian pula ke Pulau Nusa Penida; (5) kemajuan bidang teknologi informasi dan transportasi mempermudah melakukan promosi dan mencapai Pulau Nusa Penida.

- Ancaman bagi pengembangan Pulau Nusa Penida sebagai kawasan pariwisata adalah: (1) adanya daerah tujuan wisata sejenis. Selain Pulau Nusa Penida, Pulau Bali memiliki beberapa tempat yang menawarkan wisata *diving* dan *snorkling* seperti Tanjung Bena dengan lokasi paling dekat dengan Pulau Nusa Penida. Pulau Menjangan di Buleleng Barat, Amed dan Tulamben di Kabupaten Karang Asem; (2) masih kurangnya kemampuan tenaga kerja lokal dalam bidang pariwisata .

Selanjutnya faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dimasukkan ke dalam matrik SWOT sehingga diperoleh empat set strategi alternatif yaitu Strategi *Strength Opportunity* (SO), *Strengths Threats* (ST), *Weaknesses Opportunity* (WO) dan *Weaknesses Threats* (WT).

- Strategi *Strength Opportunity* (SO) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki sebagai potensi untuk merebut peluang yang sebesar-besarnya. Kekuatan seperti daya tarik, akses maupun keramahan penduduknya dapat dimanfaatkan untuk merebut peluang sebesar-besarnya sehingga strategi yang sesuai adalah meningkatkan promosi.

Promosi dimaksudkan untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan jumlah kunjungan ke kawasan Pulau Nusa Penida. Fungsi promosi adalah untuk mengomunikasikan segala macam informasi tentang semua yang dimiliki dan dapat ditawarkan kepada wisatawan. Program yang perlu dilakukan adalah membuat brosur dan laman secara berkesinambungan khusus memuat tentang daya tarik dan fasilitas yang tersedia di Pulau Nusa Penida. Meningkatkan kerjasama dengan industri pariwisata baik dalam dan luar negeri dalam hal promosi dan distribusi wisatawan. Kerjasama dengan biro perjalanan wisata, hotel, restoran, dan pusat informasi wisatawan agar Pulau Nusa Penida dapat dimasukkan ke dalam brosur mereka untuk meningkatkan kunjungan.

- Strategi *Strengths Treaths* (ST) yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Kekuatan Pulau Nusa Penida dalam hal daya tarik , akses , keramahan masyarakat dan keterlibatan mereka dalam upaya pelestarian dapat digunakan untuk mengatasi ancaman seperti adanya pesaing berupa objek dan daya tarik wisata sejenis. Strategi yang dapat diterapkan adalah : (1) melakukan penataan dan mempertahankan kelestarian lingkungan. Pulau Nusa Penida memiliki lingkungan yang asli dan kurang tertata sehingga perlu dilakukan penataan seperti membuat taman di tempat-tempat

strategis atau yang banyak dikunjungi wisatawan dan menata tepian jalan agar nampak hijau, indah dan asri. Menjaga keberlanjutan sumber daya pariwisata yang digunakan dengan melakukan upaya pelestarian terhadap sumber-sumber tadi. Pulau Nusa Penida memiliki tempat penangkaran binatang langka seperti jalak bali dan penyu yang dilakukan oleh LSM, dan memiliki tempat pemurnian sapi bali yang terkenal dengan kualitas dagingnya yang bagus. Binatang-binatang ini merupakan satwa yang perlu dijaga kelestariannya dan dapat sebagai daya tarik wisata. Pelestarian juga dilakukan pada kawasan suci. Pulau Nusa Penida memiliki beberapa Pura Hindu yang besar dan dianggap suci serta banyak dikunjungi masyarakat dari Pulau Bali untuk melakukan persembahyangan. Pura ini dapat menjadi daya tarik baik karena arsitektur bangunannya maupun upacara yang diselenggarakan di pura tersebut. Perlu dibuatkan aturan yang jelas tentang area yang dapat dimasuki wisatawan agar tidak merusak kesucian pura. Penataan lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan alam dan budaya dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik dan mempertahankan kekhasan yang dimiliki sehingga mampu bersaing dengan objek wisata sejenis; (2) melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan kunci utamanya adalah adanya keterlibatan masyarakat, mulai saat perencanaan, pengelolaan dan pengawasan. Keterlibatan masyarakat saat perencanaan adalah memberi masukan tentang sumber daya alam dan budaya yang dapat digunakan sebagai daya tarik, sebagai pemilik mereka mengetahui apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan di wilayahnya. Keterlibatan masyarakat dalam hal pengelolaan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat seperti dalam usaha akomodasi, restoran, toko *souvenir*, usaha *money changer* maupun penyewaan transportasi dan peralatan *diving* bagi wisatawan serta menjadi instruktur *diving* ataupun menjadi *guide*. Keterlibatan masyarakat saat ini terlihat dalam program pelestarian burung jalak bali dan penyu bersama sebuah LSM yaitu lembaga *Friend of The National Parks Foundation* demikian juga pelestarian sapi bali asli. Upaya pelestarian juga terhadap potensi seni budaya yang digunakan sebagai daya tarik dengan mendirikan kelompok-kelompok tari dan meningkatkan kreativitas masyarakat. Pengembangan yang berkelanjutan akan tercapai di kawasan ini apabila ada kesinambungan antara pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya budaya, dan keberlanjutan ekonomi masyarakat secara merata.

- Strategi *Weaknesses Opportunities* (WO) yaitu strategi yang diterapkan dengan memanfaatkan peluang serta meminimalkan kelemahan yang ada. Untuk itu strategi yang relevan digunakan adalah: (1) mengembangkan produk daya tarik wisata yang lebih bervariasi. Daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang dapat menarik wisatawan

untuk berkunjung. Daya tarik Pulau Nusa Penida terdiri dari alamnya yang indah terutama pemandangan tebing-tebing, pesisir pantai, dan pemandangan bawah laut, terumbu karang dan berbagai macam ikan seperti mola-mola, ikan hiu maupun ikan pari. Pulau Nusa Penida memiliki bukit-bukit karang dengan *view* yang indah ke arah laut. Jajaran perbukitan dengan rumput hijau menyerupai bukit *teletabbies* terutama saat musim hujan. Lingkungan yang asli dan tenang, lahan pertanian rumput laut, serta tempat-tempat suci Hindu seperti Pura Agung Dalem Ped, Pura Puncak Mundi, dan Pura Giri Putri beserta upacara di masing-masing pura tersebut. Salah satu pura yang unik adalah Pura Giri Putri, yang terletak di dalam goa, di dalamnya terdapat saluran air, stalagmit, stalagtit dan kelelawar. Kegiatan konservasi dapat sebagai daya tarik seperti tempat penangkaran burung jalak bali dan penyu, dan tempat proyek pemurnian sapi bali asli. Potensi Nusa penida tidak hanya sesuai untuk kegiatan wisata *diving*, *snorkeling*, dan *trekking* namun juga dapat dikembangkan jenis wisata yang lain yaitu: wisata spiritual memanfaatkan pura yang ada untuk sembahyang dan meditasi, wisata budaya dengan menampilkan pertunjukan seni budaya yang dimiliki secara teratur kepada wisatawan, wisata edukasi dengan mengundang pelajar untuk mengunjungi tempat penangkaran dan belajar tentang burung jalak bali, penyu dan sapi bali. Wisata pertanian rumput laut dengan menjadikan kegiatan para petani sebagai daya tarik. Wisatawan ikut menanam rumput laut dan mendapat pengetahuan tentang manfaat rumput laut; (2) mengembangkan fasilitas pariwisata dan fasilitas umum. Pembangunan fasilitas kepariwisataan sangat dibutuhkan di Pulau Nusa Penida untuk memenuhi semua kebutuhan wisatawan selama berkunjung. Selain untuk memberi kenyamanan bagi wisatawan penyediaan fasilitas kepariwisataan juga berpengaruh pada lama tinggal dan pengeluaran rata-rata per hari wisatawan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Fasilitas kepariwisataan yang telah tersedia di Pulau Nusa Penida yaitu akomodasi berupa *homestay* dan *bungalow*, restoran, tempat penyewaan alat-alat menyelam, toko cinderamata namun jumlahnya masih sedikit untuk itu fasilitas-fasilitas tersebut perlu ditambah lagi jumlahnya dengan standar pelayanan yang sesuai bagi wisatawan. Juga dibutuhkan *rest room* di tempat-tempat yang dikunjungi wisatawan seperti di tepi pantai. Juga bagi wisatawan untuk membersihkan diri setelah menyelam dan menambah jenis barang kerajinan di toko-toko cinderamata.

Mengembangkan fasilitas umum dapat dilakukan dengan memperbaiki jalan, penataan terminal dan penyediaan penerangan di jalan-jalan di malam hari. Penyediaan fasilitas umum yang memadai mempengaruhi kenyamanan wisatawan dalam melakukan perjalanan, dan juga bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Pembangunan fasilitas kepariwisataan sebaiknya tidak dilakukan dengan skala yang besar mengingat Pulau Nusa Penida adalah pulau yang kecil agar pengembangannya tidak merusak lingkungan dan dapat melibatkan masyarakat. Seperti menggunakan rumah warga sebagai penginapan namun dengan kualitas kamar yang memadai bagi wisatawan.

- Strategi *Weaknesses Threats* (WT) yaitu strategi yang berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari tantangan. Maka strategi yang sesuai adalah: (1) membentuk badan pengelola. Suatu kawasan pariwisata akan dapat dikelola dengan baik jika memiliki badan pengelola khusus yang memiliki fungsi dan kewenangan dalam mengelola kawasan tersebut. Badan tersebut meliputi unsur masyarakat, pemerintah, praktisi dan LSM yang ada yang akan berpengaruh terhadap kepuasan dan kenyamanan wisatawan. Adanya badan pengelola dapat meminimalkan ancaman terhadap kawasan Pulau Nusa Penida. Kegiatan badan ini termasuk di dalamnya melakukan promosi; (2) meningkatkan Sumber Daya Manusia dibidang pariwisata. Produk industri pariwisata yang dominan adalah jasa, untuk itu tenaga kerja manusia sangatlah diperlukan. Wisatawan akan merasa puas apabila dilayani dengan baik, sehingga diperlukan tenaga kerja yang profesional di bidang pariwisata dan mampu bersaing. Untuk itu, dapat dilakukan pelatihan-pelatihan seperti kursus bahasa Inggris, etika profesi, pelatihan instruktur *diving*, pelatihan teknik *guiding*, manajemen, dan melakukan sertifikasi kompetensi terhadap tenaga kerja lokal sehingga peluang kerja dapat diisi oleh masyarakat setempat. Kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan perguruan tinggi dan sekolah-sekolah pariwisata.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari pembahasan di atas adalah bahwa pengembangan Pulau Nusa Penida sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang dimiliki. Hasil analisis diperoleh bahwa untuk mengembangkan Pulau Nusa Penida sebagai kawasan pariwisata yang berkelanjutan maka strategi yang dapat dikembangkan adalah : (1) meningkatkan promosi; (2) melakukan penataan dan mempertahankan kelestarian lingkungan serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata; (3) mengembangkan produk daya tarik wisata yang lebih bervariasi dan mengembangkan fasilitas kepariwisataan, dan fasilitas umum; (4) membentuk badan pengelola dan meningkatkan SDM.

Saran yang dapat diberikan adalah bahwa dalam pengembangan Pulau Nusa Penida agar lebih menekankan pada keterlibatan masyarakat, sehingga pengembangannya tidak perlu berskala besar agar masyarakat benar-benar mendapat keuntungan dari pengembangan

pariwisata di daerah tersebut, dan agar pemerintah lebih serius dalam mengembangkan Pulau Nusa Penida sebagai kawasan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardika, I Wayan, 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan*. Cetakan Pertama, Penerbit Program Studi (2) Kajian Pariwisata Program Paska Sarjana Universitas Udayana, Denpasar.
- Cooper et al. (1993). *Tourism Principle and Practice*. London: Pitman Publishing.
- Damayanti, I.A.Kd.Werdika, (2009). Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Pelabuhan Buleleng, *Jurnal Admisi & Bisnis*, Penerbit Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Semarang, Semarang
- Jasman, dkk.. (2013). Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pulau Palambak Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Nanggroe Aceh Darusalam, diakses 4 Agustus 2015 dari <http://www.google.com>
- J.Page, Stephen. (2005). *Tourism Management*. Italy: Elsevier Butterworth Heineman.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata R.I. (2009). *Undang-Undang R.I. No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta.
- Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata R.I. (2011). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 tahun 2011. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025. Jakarta
- Mill, Robert Christie. (2000). *Tourism The international business*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Pemerintah Provinsi Bali. (2009). Peraturan Daerah Provinsi Bali no 16 tahun 2009 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Bali tahun 2009-2029.
- Paturusi, Samsul A, DR. (2008). Perencanaan Kawasan Pariwisata. Denpasar: Penerbit Udayana University Press.
- Pitana, I Gede (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Pujastawa, I.B.G., Dkk.. (2005). *Pariwisata Terpadu Alternatif Model Pengembangan Pariwisata Bali Tengah*.
- Pujianto, (2003). Strategi Pemasaran Produk melalui Media Periklanan, *Nirmana* Vol.5, No. 1 2003.
- Raka Dalem, A.A.G., Dkk. (2007). *Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. UPT Penerbit Universitas Udayan.
- Poerwadarminta. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rangkuti, Freddy. (2005). *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sukarsa, I Made. (1999). *Pengantar Pariwisata*. Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Indonesia Timur (BKS-PTN-INTIM).
- Unga,La Ode Kartini. (2011). “Strategi Pengembangan Wisata Kepulauan Banda”, diakses 4 Agustus 2015 dari <http://www.google.com>
- Yoeti, Oka A. (2008). *Anatomi Pariwisata Indonesia*. Bandung Angkasa